

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan cara kualitatif. Metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh)”.²

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*cases studies*) yang meliputi pelaksanaan Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan *Murabahah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar dalam perspektif fatwa DSN. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

²*Ibid.*, hal. 4

adalah *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, menancari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditranformasikan dalam bentuk angka).

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³ Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah*.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁴

³Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf. 2006), hal. 16

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal .2

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong tentang karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan metode kualitatif, penggunaan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih dipentingkan proses dari pada hasil (proses atau cara perilaku yang dilakukan informan bukan hasil yang diraih dari perilaku oleh informan), adanya batas objek penelitian (tema) yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk pengujian keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁵ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini dengan lebih mendalam tentang penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar serta penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* dalam perspektif fatwa DSN. Peneliti merupakan instrumen kunci sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan yaitu karyawan maupun pimpinan yang ada di BMT tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak aktif dalam menemukan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari lapangan. Selain peneliti

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 8

sebagai instrumen penting, instrumen pengumpulan data-data dari lapangan yang lain berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam menunjang keabsahan hasil penelitian.

Ketika di lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan secara langsung pelaksanaan penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pihak pembiayaan yang merupakan pihak yang melaksanakan akad pembiayaan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar dengan pertimbangan bahwa BMT Sidogiri merupakan salah satu BMT yang cukup besar yang berkantor pusat di Kraton-Pasuruan Jawa Timur dan memiliki beberapa cabang di Jawa Timur. Dengan eksistensinya BMT Sidogiri hadir dengan berbagai produk dan jasa yang di tawarkan kepada nasabah, salah satu produk yang banyak diminati oleh nasabah yaitu produk pembiayaan *murabahah*. Namun pembiayaan yang diberikan BMT tidak selalu kembali dengan lancar. Adanya pembiayaan bermasalah mendorong BMT untuk melakukan kolektabilitas pembiayaan menjadi beberapa kategori, yaitu: Kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit dalam pengawasan khusus, kredit macet. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pemantauan serta sebagai salah satu upaya menghindari terjadinya kerugian yang dialami pihak BMT. Adanya hal tersebut di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo

Kota Blitar dirasa sanggup memenuhi berbagai data dan informasi terkait dengan permasalahan yang dibutuhkan peneliti guna melengkapi penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶ Sumber data meliputi dua jenis yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁷ Terkait dengan masalah yang diteliti, maka data primer diperoleh dari berbagai unit kerja di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, serta dari nasabah yang terkait dengan pelaksanaan penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di BMT tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal.129

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal.128

- 1) Al-Quran dan Al-Hadis;
- 2) Fatwa DSN No. 4/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*
- 3) Fatwa DSN No. 13/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Uang Muka dalam *Murabahah*
- 4) Fatwa DSN No. 16/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Diskon dalam *Murabahah*
- 5) Fatwa DSN No. 17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu yang Menunda-Nunda Pembayaran
- 6) Fatwa DSN No. 23/DSN-MUI/III/2002 Tentang Potongan Pelunasan dalam *Murabahah*
- 7) Fatwa DSN No. 46/DSN-MUI/II/2005 Tentang Potongan Tagihan *Murabahah*
- 8) Fatwa DSN No. 47/DSN-MUI/II/2005 Tentang Penyelesaian Piutang *Murabahah* Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar
- 9) Fatwa DSN No. 48/DSN-MUI/II/2005 Tentang Penjadwalan Kembali Tagihan *Murabahah*
- 10) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- 11) Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR tentang Penggolongan Kualitas Kredit
- 12) Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 23/12/BPPP/1991 tentang Penyelamatan Kredit Macet

b) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti buku-buku, karya ilmiah, koran, makalah, majalah, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).⁸

Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyaksikan secara langsung proses penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* yang dilakukan nasabah/anggota dengan pihak BMT di kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar.

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 2, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 143

2. Wawancara (interview)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁹

Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar. Wawancara dilakukan peneliti terhadap pihak yang terkait yaitu wawancara dengan Bapak Nazilul farkhan selaku kepala BMT cabang, Bapak M. Lusi hasan selaku AO penagihan, Hisbulloh Huda dan M. Anwar nuris selaku AO Simpan pinjam, Bapak Dwi santoso selaku kasir serta beberapa nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar.

⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 120

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan.

Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar berupa dokumen-dokumen tertulis serta gambar kegiatan yang ada di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar. Dokumen-dokumen tersebut berupa form pengajuan pembiayaan *murabahah*, akad *murabahah* dan bukti transaksi pembiayaan *murabahah*.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:...*, hal. 176

¹¹Dedy Mulyana, *Metode penelitian...*, hal. 144

pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan beberapa pihak dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar. Data-data yang terkumpul ini berupa data-data tentang pelaksanaan pembiayaan *murabahah*, penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar.

Kemudian data yang diperoleh dari lapangan tersebut, peneliti rangkum data-data yang terkait fokus penelitian saja serta mengelompokkan data sesuai dengan tempatnya dengan tujuan memudahkan dalam menganalisis data.

b. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks/kerangka jaringan kerja. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi da

apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang peneliti dapat dari penyajian-penyajian data.¹²

Penyajian data yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu menyajikan data yang diperoleh dari obyek penelitian yakni BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar yang terdiri dari sejarah singkat BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar, produk-produk pembiayaan yang ada di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar, deskripsi tentang pelaksanaan pembiayaan *murabahah* serta pelaksanaan penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga ini, menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.¹³

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, fokus dan tujuan penelitian. Dari data-data yang diperoleh dari lapangan peneliti memfokuskan menarik kesimpulan data-data

¹²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 2, hal. 179

¹³*Ibid.*, hal. 180

mengenai penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* dalam perspektif fatwa DSN No 47/DSN-MUI/II/2005 agar data yang dihasilkan relevan serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya di di BMT UGT Campem Sukorejo Kota Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pengecekan keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Menurut Moleong "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data".¹⁴

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara di BMT kemudian dicek dengan dokumentasi. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengandalkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, melainkan sumber lain yaitu berupa buku dan dokumen lain untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu:

- 1) Triangulasi data yaitu cara yang dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178

- 2) Triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara kepada manajemen BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang terpercaya.
- 3) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.¹⁵ Melalui observasi, wawancara dan dokumen dengan cara saling menguatkan data satu dengan data yang lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan pihak BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar terkait pelaksanaan penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* dengan membandingkan dengan teori-teori yang ada di Fatwa DSN-MUI terkait penyelesaian piutang atau kredit pembiayaan *murabahah* serta buku-buku literatur yang membahas mengenai pembiayaan *murabahah* dan kredit macet. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil dari wawancara peneliti dengan pihak BMT BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar dengan data hasil observasi di lapangan yang peneliti peroleh dari pengamatan di kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar. Kegiatan tersebut

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 7

dilakukan supaya data-data yang peneliti peroleh dari lapangan bisa relevan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: (1) Tahap Pralapangan, (2) Tahap Pekerjaan Lapangan, (3) Tahap Analisis Data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, ada beberapa tahapan kegiatan yang telah peneliti siapkan untuk memperlancar proses penelitian. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan tempat penelitian
- d. Menjajaki serta menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahapan ini dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persipan Diri

- 1) Pembatasan latar dan penelitian
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
- b. Memasuki Lapangan dan Observasi
- 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan Data
- 1) Pengarahan batas studi
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - 4) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
 - 5) Analisis di lapangan
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, penulis melakukan pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dari data yang diperoleh peroleh dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar.